

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan bentuk bimbingan yang diberikan secara terencana, memerlukan proses, serta evaluasi guna mengoptimalkan perkembangan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Pendidikan anak menjadi hal yang penting bagi umat islam agar tercipta generasi umat yang sesuai dengan ajaran islam rahmatan lil alamin. Firman Allah menceritakan bagaimana Luqmanul Hakim dalam bentuk Pendidikan bagi anak-anak yaitu pendidikan yang bergariskan prinsip mengenai masalah iman, akhlak, ibadah, sosial, dan ilmu pengetahuan.¹

Di Indonesia, pendidikan islam merupakan sub-bagian dari sitem pendidikan nasional. Dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Dengan demikian, pendidikan islam utamanya dalam bidang akhlak merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berupaya menggapai misi tujuan pendidikan nasional tersebut.

Akhlak merupakan pondasi utama bagi setiap manusia, akan tercipta generasi yang lebih berkualitas serta dapat meningkatkan derajat seseorang, apabila penanaman nilai-nilai akhlak dimulai sejak dini mungkin. Nilai merupakan suatu

¹ Zakia Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara Depag RI, 2008), hlm. 20.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2003), hlm. 3.

hal yang diyakini oleh manusia, sedangkan akhlak merupakan bentuk jama' dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at yang tertanam dalam jiwa, yang denganya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹

Mana yang lebih baik, orang yang taat beribadah tetapi berakhlak buruk atau orang yang kurang beribadah tetapi berakhlak baik. Pengikut paradigma fiqih akan memilih yang pertama, sedangkan Rasulullah Saw. akan memilih yang kedua. Selaras dengan Hadist berikut :

وعن أبي هريرة رضي الله عنه : قال قال رجل يارسول الله إن فلانة يذكر من كثرة صلاتها وصدقتهها وصيامها غير أنها تؤذي جيرانها بلسانها قال هي في النار، قال يارسول الله فإن فلانة يذكر من قلة صيامها وصلاتها وأنها تتصدق بالأثوار من الأقط ولا تؤذي جيرانها قال هي في الجنة.
ص ٤٢١ - كتاب مسند أحمد ط الرسالة - مسند أبي هريرة رضي الله عنه - المكتبة الشامل

Artinya : *Diriwayatkan dari Abu Hurairoh r.a : Seorang laki-laki mengadu kepada Rasulullah, “Wahai Rasulullah, ada seorang wanita yang terkenal dengan banyak sholat, puasa dan sedekah, hanya saja ia menyakiti tetangganya dengan lisannya,” maka beliau bersabda: “Dia di neraka.” Lelaki itu berkata: “Wahai Rasulullah, ada seorang wanita yang terkenal dengan sedikit puasa, sedekah dan sholatnya, ia hanya bersedekah dengan sepotong keju, tetapi ia tidak menyakiti tetangganya dengan lisannya, “maka beliau bersabda : ‘Dia di surga.’” (HR. Ahmad: 9675)⁴*

Hadist tersebut menjelaskan bahwasanya nilai-nilai akhlak akan terbentuk dengan baik jika ditanamkan dan dibiasakan oleh orang tua maupun guru sejak dini mungkin. Seperti membiasakan anak untuk berbicara dengan kata-kata yang baik dan sopan kepada orang lain.

¹ Afidah Nur Ainun, Ahmad Fatkhul Fuadi dan Amiroatul Amjad, *Mengenal Aqidah Akhlak dan Islami*, (Lampung: CV IQRO, 2018), hlm. 90-92.

⁴ Penahkik Syaib Al-Arnaud, *Kitab Musnad Imam Ahmad Bin Hanbali*, Jilid 15. (Kairo: Muassasah Ar-Risalah, 2001), <https://shamela.ws/book/25794/7609#p2>. hlm. 421.

Penggunaan istilah anak usia dini dalam PAUD mengindikasikan kesadaran yang tinggi pada pihak pemerintah dan sebagai pemerhati pendidikan untuk menangani pendidikan anak-anak secara profesional dan serius. Penanganan anak usia dini khususnya dalam bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa di masa mendatang. Pada masa usia dini, kualitas hidup seseorang memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, pada masa perkembangan anak ketika masa “*the golden age*” harus diperhatikan dan dikembangkan dengan sangat baik.⁵

Anak usia dini merupakan aset bangsa yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak yang bertanggung jawab. Keberhasilan pengembangan anak usia dini diberbagai Negara maju terlihat dari komitmen yang tinggi dari penentu kebijakan dalam hal ini pemerintah. Untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini bukanlah hal yang sederhana tetapi membutuhkan pemikiran yang mendalam.⁶ Oleh karena itu perlu adanya proses pendidikan secara terencana bagi pihak yang berkepentingan mengenai penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini lebih diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan secara optimal melalui pemberian pengalaman dan rangsangan secara tepat melalui menciptakan suasana belajar yang mendukung tumbuh kembang anak. Terlebihnya saudara, lingkungan bahkan guru di sekolah menjadi pendidik nomor kedua setelah anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁷ Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa penanaman akhlak dan pembiasaannya baik

⁵ Hadiqotul Luluk, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Banten: Universitas Terbuka, 2018), hlm. 5-6.

⁶ Yuliani Nurani, *Prespektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: CV CAMPUSTAKA, 2019), hlm. 4

⁷ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*” (Yogyakarta: Kalimedia, 2017). hlm.73-75.

dilakukan sedini mungkin. Pada masa tersebut orang tua dan guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses tumbuh kembang anak, karena berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi anak usia dini.

Kegagalan dalam pendidikan akhlak dapat dilihat dari sejumlah fakta tentang perilaku peserta didik di era digital saat ini, dimana teknologi informasi komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Penggunaan internet di Indonesia pada Maret 2021 mencapai 212,35 juta jiwa. Indonesia menempati urutan ketiga pengguna internet terbanyak di Asia setelah Tiongkok dan India. hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap arus globalisasi. Disamping melahirkan banyak kemaslahatan bagi manusia, Era digital ternyata memiliki dampak negatif, diantaranya adalah degradasi akhlak.⁸

Penggunaan medsos dengan bijak dan positif akan memberikan wawasan baru dan hal baik lainnya, namun jika yang diakses adalah hal negatif, seperti mengakses video dewasa, berita hoaks, adu domba dan pergaulan bebas maka akan berdampak buruk bagi kehidupan anak di masa depan. Hingga menyebabkan hilangnya moral seorang anak.⁹

Penjelasan tersebut menunjukkan bukti bahwa tujuan pendidikan nasional, yang salah satunya adalah menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia belum tercapai secara maksimal, dalam hal ini pendidik dalam keluarga maupun dalam lingkungan sekolah perlu merealisasikan konsep pendidikan akhlak secara baik dan benar dalam pembentukan akhlak bagi anak usia dini.

⁸<https://www.kompasiana.com/nurhidayati8802/6195ed14c26b7741d9224892/urgensi-pendidikan-akhlak-bagi-anak-dalam-derasnya-digitalisasi>. Diakses pada 25 Desember 2021 pukul 12.17 WIB.

⁹ *Ibid.*

Pendidik bisa disebut sebagai guru, jika telah berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didiknya, agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Sebagai seorang pendidik atau guru tentunya memiliki beberapa peran. Peran guru bagi anak usia dini merupakan sebagai mentor dan fasilitator, bukan penstransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat diberikan kepada anak tanpa adanya komunikasi yang baik dengan anak itu sendiri.¹⁰

Proses pembelajaran penting bagi guru agar dapat menguasai cara berpikir anak, mengembangkan, menghargai pengalaman anak, memahami bagaimana anak menyelesaikan permasalahan dan tentunya membantu anak berpikir dan membentuk pengetahuan melalui metode belajar yang bervariasi.¹¹ Selain beberapa hal yang telah dijelaskan mengenai peran guru diatas, salah satu hal yang sangat penting dan terkadang sering dianggap remeh ialah bagaimana cara guru berkomunikasi dengan anak dalam penyampaian pesan atau menanamkannya dalam diri anak.

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial mendorong manusia untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi baik antar individu maupun kelompok. Komunikasi adalah suatu hubungan yang melibatkan proses ketika informasi dan pesan dapat tersalurkan dari satu pihak (orang dan benda/media) ke pihak lain.¹² Tanpa adanya komunikasi yang baik antar manusia tidak akan terjalin hubungan yang baik serta pesan tidak akan

¹⁰ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 36.

¹¹ Yuliani Nurani, *Prespektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: CV CAMPUSTAKA, 2019), hlm. 10.

¹² Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 11.

tersampaikan kepada orang lain. Dalam hal ini salah satu komunikasi yang dapat diterapkan oleh guru dan murid dalam menanamkan nilai-nilai akhlak anak sejak dini ialah komunikasi interpersonal, karena komunikasi interpersonal bersifat dialogis, sehingga dapat dengan mudah diterima oleh anak kecil.

Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka yang dapat dilakukan secara verbal (seperti kata-kata) maupun non verbal (gerak tubuh, simbol) sehingga mendapatkan feedback secara langsung. Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan (pihak yang menerima pesan). Komunikasi interpersonal paling tidak melibatkan dua orang, setiap orang terlibat dalam komunikasi interpersonal memfokuskan dan mengirimkan pesan serta sekaligus menerima dan memahami pesan.¹³

Salah satu upaya dalam menumbuhkan hubungan interpersonal yaitu dengan meningkatkan kualitas komunikasi dan memperbaiki hubungan serta kerja sama antara berbagai pihak. Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif, bukan hanya sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus-respon, akan tetapi serangkaian proses saling menerima, penyerahan dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak.¹⁴

Komunikasi guru pendidikan anak usia dini dalam menyampaikan materi tentunya berbeda dengan guru sekolah dasar maupun sekolah tingkat menengah

¹³ S. Djuarsa Senjaya, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm. 228.

¹⁴ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2018), hlm. 1-6.

keatas.¹⁵ Guru paud tentunya memiliki strategi atau gagasan (perencanaan) komunikasi interpersonal tersendiri untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada muridnya. Strategi komunikasi interpersonal untuk anak usia dini tentunya harus direncanakan melalui pengamatan dan penilaian kondisi anak maupun lingkungan, sehingga penerapan strategi dapat berhasil secara optimal dan terukur, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Oleh karena hal tersebut strategi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak patut diterapkan sejak dini mungkin, karena masih ditemukan beberapa orang tua yang lebih mendahulukan pendidikan tinggi anak daripada menanamkan nilai-nilai akhlak anak sejak dini. Selain itu juga karena Akhlak merupakan pondasi utama bagi setiap manusia dalam membentuk generasi yang lebih berkualitas serta dapat meningkatkan derajat seseorang.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah yang berada di Jawa Timur dan memiliki beberapa lembaga pondok pesantren yang masyhur, kuat dalam ranah keagamaan serta siap dalam penyelenggaraan pendidikan formal termasuk lembaga PAUD antara lain adalah Pondok Pesantren Panggung yang berada di Pusat Kota Tulungagung, yang memiliki beberapa lembaga pendidikan formal diantaranya ialah Lembaga PAUD dengan nama TK Al Munawwar. Pondok pesantren yang memiliki pendidikan formal tentunya memiliki daya Tarik tersendiri. Selain karena berada di bawah naungan pesantren dalam penyelenggaraannya di TK Al Munawwar juga menerapkan sistem pembelajaran *Full Day* dimulai pukul (07.30-14.00) siang dimana masih sedikit ditemukan

¹⁵ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017). hlm. 76.

lembaga PAUD yang menerapkannya, sehingga memberikan waktu lebih banyak untuk peserta didik berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya.¹⁶ Oleh karena beberapa hal yang telah diuraikan diatas, menjadikan dasar bagi penulis untuk mengangkat penelitian yang berjudul *“Strategi Guru Paud Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Komunikasi Interpersonal Di TK Al-Munawwar Ponpes Panggung Tulungagung”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang komunikasi interpersonal guru paud dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, Adapun pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru paud dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di TK Al Munawwar Ponpes Panggung Tulungagung?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal guru paud dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di TK Al Munawwar Ponpes Panggung Tulungagung?
3. Apa saja dampak strategi komunikasi interpersonal guru paud dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di TK Al Munawwar Ponpes Panggung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Ibu Fanora S.Pd Guru Kelas TK Al Munawwar Tulungagung pada 06 April 2021.

1. Mendeskripsikan strategi komunikasi interpersonal guru paud dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di TK Al Munawwar Ponpes Panggung Tulungagung.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal guru paud dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di TK Al Munawwar Ponpes Panggung Tulungagung.
3. Mendeskripsikan dampak strategi komunikasi interpersonal guru paud dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di TK Al Munawwar Ponpes Panggung Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh manfaat penelitian.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Sebagai referensi penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya strategi guru paud dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui komunikasi interpersonal pada peserta didik di TK.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi positif serta menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam bidang pengembangan ilmu islam (nilai-nilai akhlak) dan komunikasi, serta dapat memberikan informasi mengenai strategi komunikasi interpersonal guru paud dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di TK Al Munawwar Ponpes Panggung Tulungagung.
2. Kegunaan praktis
 - a. Strategi guru paud dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui komunikasi interpersonal pada peserta didik di TK dapat digunakan sebagai salah satu

alternatif dalam mengajar sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh anak.

- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih, evaluasi, pemikiran, dan pertimbangan bagi penulis dan khususnya untuk Guru di TK Al Munawwar Ponpes Panggung Tulungagung dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahan pemahaman tentang judul Strategi guru paud dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui komunikasi interpersonal di TK Al Munawwar Ponpes Panggung Tulungagung dalam hal ini, maka penulis perlu memberikan adanya penegasan istilah antara lain :

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru Paud

Kata Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "*stratos*" yang artinya tentara dan "*agaien*" yang berarti memimpin.¹⁷ Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy, strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Akan tetapi dalam mencapai tujuan tersebut strategi tidak hanya berfungsi menjadi panduan yang menunjukkan arah saja, tetapi juga harus menunjukkan operasionalnya. Perlu difahami bahwasanya strategi komunikasi sangat penting dalam menentukan langkah. Ditinjau dari proses komunikasi, bahwa komunikasi didasarkan atas hubungan antara dua orang atau antara seseorang dengan orang lain yang terfokus pada informasi yang

¹⁷ Hafied Cangara, *Perencanaan dan strategi komunikasi*, (Jakarta: Raja grafindo, 2013), hlm. 61.

sama, hubungan tersebut berada dalam komunikasi tatap muka atau interpersonal. Hal tersebut bertujuan agar pesan dapat tersampaikan secara efektif hingga tercapainya tujuan secara menyeluruh.¹⁸

Guru paud atau pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan.¹⁹

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.²⁰

Hubungan antarpribadi tentunya memiliki hambatan yang menjadi situasi dimana tindakan dari salah satu pihak berakibat menghalangi, mengganggu dan menimbulkan konflik tindakan pihak lain. Untuk menghindarinya, hambatan dalam berkomunikasi harus disambut dengan baik, belajar dari hambatan dan mencoba untuk terus bergerak maju dalam mewujudkan faktor pendukung dan mencegah terjadinya faktor hambatan komunikasi interpersonal, komunikan dan komunikator dituntut untuk saling memahami agar pesan dapat tersampaikan dengan baik.²¹

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 29.

¹⁹ Permendikbud. Nomor 137 tahun 2014. Tentang Standar Pendidik dan Kependidikan.

²⁰ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 1-2.

²¹ Elva Ronaning Roem dan Sarmiati, (Malang: CV IRDH, 2019), Hlm. 180-182.

Jika pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh kedua belah pihak yang bersangkutan, maka komunikasi interpersonal akan menumbuhkan pengaruh atau dampak yang sangat besar dalam rangka menciptakan kebahagiaan bagi hidup manusia.²²

c. Penanaman Nilai-nilai akhlak

Nilai merupakan sifat yang penting dan berguna bagi manusia dan juga merupakan suatu cita yang menjadi dasar bagi keputusan yang diambil seseorang.²³ Akhlak atau khuluq dalam kamus Al-Munjadid diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila. Berdasarkan obyek yang dituju, akhlak terpuji dapat dikategorikan sebagai berikut, akhlak kepada Allah SWT, dan rasul, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan.²⁴

2. Penegasan Operasional

a. Strategi Guru Paud

Strategi merupakan gagasan atau perencanaan sebuah kegiatan dalam waktu tertentu untuk mewujudkan suatu yang diharapkan. Guru paud merupakan tenaga kependidikan profesional yang bertugas sebagai fasilitator dan motivator bagi anak, menciptakan suasana belajar mengajar yang bermakna, menyenangkan serta memberikan penilaian suatu pembelajaran bagi anak. Pendidikan adalah salah satu bagian dari komunikasi

²² Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*, (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm. 73-74.

²³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 29

²⁴ Afidiah Nur Ainun, Ahmad Fatkhul Fuadi dan Amirotul Amjad, *Mengenal Aqidah Akhlak dan Islami*, (Lampung: CV IQRO, 2018), hlm. 93-95.

yaitu proses pengajaran yang melibatkan komponen yang terdiri dari guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa adalah bentuk komunikasi interpersonal.

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antara dua orang atau kelompok kecil secara langsung baik itu pesan verbal maupun nonverbal sehingga mendapatkan masukan secara langsung. Strategi Komunikasi untuk anak usia dini tentunya harus direncanakan melalui pengamatan dengan baik agar dapat mewujudkan harapan yang diinginkan. Ketika harapan yang diinginkan terwujud, hal tersebut tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam berjalannya komunikasi tersebut, oleh karena itu komunikan dan komunikator harus saling memahami dengan baik sehingga dapat menumbuhkan pengaruh atau dampak yang baik bagi kehidupan manusia, salah satunya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

c. Penanaman Nilai-nilai akhlak

Nilai merupakan keharusan suatu cita yang menjadi dasar bagi keputusan yang diambil oleh seseorang. Akhlak merupakan perbuatan yang tertanam dalam diri seseorang dan mudah untuk dilakukan tanpa pemikiran dan paksaan atau tekanan dari orang lain. Objek pembahasan akhlak adalah tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dapat disifatkan dengan baik (akhlak mulia) Akhlak dalam ajaran islam mencakup dalam berbagai aspek, diantaranya ialah akhlak kepada Allah dan Rasul, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, dengan rincian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan; Pada bab ini peneliti paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Pada bab ini peneliti mengkaji tentang deskripsi teori yang meliputi (tinjauan strategi komunikasi interpersonal guru paud dalam menanamkan nilai-nilai akhlak), penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Pada bab ini peneliti memaparkan tentang rancangan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Pada bab ini peneliti membahas tentang paparan data, hasil penelitian dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan dan hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas.

Bab V Pembahasan; Pada bab ini peneliti memaparkan tentang keterkaitan pola-pola. Kategori-kategori, interpretasi dan penjelasan dari temuan teori

yang diungkap diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Juga berisi deskripsi implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

Bab VI Penutup; Berisi pembahasan masalah dalam skripsi dengan menyimpulkan pembahasan jawaban rumusan masalah dan memberi beberapa saran yang ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini.

